

METODE KOOPERATIF TERPADU MEMBACA DAN MENULIS (CIRC)  
SEBAGAI METODE PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENGAJARAN  
MEMBACA (READING)

Luqman Al Hakim  
Universitas Slamet Riyadi

**Abstract:**

The improvement of the effectiveness in teaching reading is necessary as a way to improve the students' mastery of reading comprehension. Selecting the appropriate method is one way to improve the effectiveness of teaching reading. Cooperative integrated reading and composition (CIRC) is a method for teaching reading and writing by applying teammates and serving various reading activities. Dealing with it, this paper will show some important points: (1) notion of reading, (2) basic concept of CIRC, (3) purposes and benefits of teaching reading using CIRC, (4) model of teaching using CIRC, (5) the importance of CIRC in teaching reading.

**Keywords** : cooperative integrated reading and composition (CIRC) and the effectiveness of teaching reading.

**A. Pendahuluan**

Pengajaran membaca (reading) merupakan suatu aktifitas kegiatan belajar mengajar yang fokus dalam hal memahami teks. Seperti yang tertera pada contoh kompetensi dasar pelajaran membaca yaitu “memahami makna dan langkah-langkah retorika dengan bahasa tulis yang lancar, akurat, dan berterima dalam essay yang berbentuk *narrative*, *recount*, *descriptive*, dan *report*”. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, siswa dituntut untuk mampu menguasai indikator-indikator dalam pelajaran membaca, yang mencakup: menemukan ide pokok, menemukan topik kalimat, menemukan informasi rinci, mengidentifikasi

*reference*, mengidentifikasi apakah kalimat termasuk fakta atau pendapat, mengemukakan tujuan penulis menulis teks, menulis kesimpulan dari teks, menjawab pertanyaan yang jawabannya tidak terdapat didalam teks, dan sebagainya.

Salah satu cara agar indikator-indikator pembelajaran membaca diatas dapat dikuasai oleh siswa, diperlukan suatu metode pengajaran membaca yang efektif, memiliki aktifitas yang bervariasi, dan siswa mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pengajaran konvensional dirasa kurang meningkatkan indikator membaca karena pada umumnya metode tersebut mengarah pada aktifitas membaca teks, kemudian menjawab pertanyaan terkait dengan teks. Disamping itu ada pula aktifitas pembelajaran membaca yang hanya membaca teks, kemudian mengidentifikasi lokasi, karakter, dan konten dari cerita dalam teks. Aktifitas tersebut dinilai tidak bisa meningkatkan indikator-indikator membaca karena aktifitas nya monoton, kurang aktifitas yang bervariasi sehingga membuat siswa jenuh, tujuan siswa dalam pembelajaran membaca tidak akan tercapai.

Mengingat pentingnya peranan metode dalam meningkatkan efektifitas pengajaran membaca, salah satu metode yang tepat untuk diterapkan dalam pengajaran membaca adalah kooperatif terpadu membaca dan menulis (CIRC). Berkenaan dengan itu, makalah ini dimaksudkan untuk menjelaskan (1) pengertian membaca, (2) konsep dasar CIRC, (3) tujuan dan manfaat mengajar membaca

menggunakan CIRC, (4) model mengajar membaca menggunakan CIRC, dan (5) pentingnya CIRC bagi pengajaran membaca.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Membaca**

Joe dan Rowland (1968: 384) menyatakan bahwa membaca adalah bagian integral dari seni bahasa dan memiliki karakteristik yang khas yang membedakannya dengan yang lain. Di halaman yang berbeda, Joe dan Rowland menyatakan bahwa membaca adalah salah satu aspek utama dari seni bahasa.

Anderson, Richard, Hiebert, Scott, dan Wilkinson (1985) menyatakan bahwa membaca adalah proses membangun makna dari teks tertulis. Ini adalah keterampilan yang kompleks yang membutuhkan koordinasi dari sejumlah sumber informasi yang saling terkait.

Disamping itu Fauziaty (2002: 139) mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses interaktif dan interpretatif. Pembaca memproses latar belakang pengetahuannya dan tes tertulis menggunakan keahlian khusus dan strategi untuk membentuk ekspektasi dan prediksi mengenai teks, memilih dan menggunakan tanda untuk memperkuat atau menolak prediksi tersebut.

Urquhart dan Weir (1998: 14) menyatakan bahwa membaca merupakan pesan bahasa yang berbentuk tulisan. Latar belakang pengetahuan dan pengalaman merupakan sesuatu yang sangat penting didalam membaca. Hal tersebut diperlukan untuk memproses kembali konsep yang terdapat dalam fikiran dan menghubungkannya kedalam bentuk materi tertulis dan memperoleh makna.

Dari pengertian membaca diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan bagian integral dari seni bahasa yang menjelaskan bagaimana cara memahami teks baik yang berbentuk panjang maupun pendek dengan cara menganalisa konteks, pengetahuan pembaca sebelumnya, kosakata yang terdapat didalam teks, dan bahasa dari teks tersebut.

## **2. Konsep Dasar CIRC**

Madden, Stevens, dan Slavin (1986) telah mengembangkan metode pengajaran membaca yang efektif untuk kelas yang terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda. Metode tersebut dikenal dengan nama kooperatif terpadu membaca dan menulis (CIRC). CIRC kemudian dikembangkan dengan kerjasama antara Universitas Johns Hopkins dan sekolah-sekolah umum di Amerika Serikat pada tahun 1986-1988.

CIRC adalah pendekatan yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis untuk kelas 2-8 (<http://www.eric.ed.gov/PDFS/ED447423.pdf>). Slavin (1995: 104) mengemukakan bahwa CIRC adalah program yang komprehensif untuk pengajaran membaca dan menulis. Disamping itu, Robert, Madden, Slavin, dan Farnish (1987: iii) menyatakan bahwa CIRC adalah metode pembelajaran kooperatif yang komprehensif untuk pengajaran membaca dan menulis. Dari pengertian CIRC diatas dapat disimpulkan bahwa CIRC merupakan metode pengajaran yang menggunakan pendekatan komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis.

### **3. Tujuan dan Manfaat Mengajar Membaca Menggunakan CIRC**

Secara umum tujuan mengajar membaca menggunakan CIRC menurut penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan model aktifitas yang bervariasi dalam pengajaran membaca, seperti beberapa latihan dalam aktifitas membaca tingkat dasar (basal related activity): partner membaca (partner reading), tatabahasa cerita dan menulis berdasarkan cerita (story grammar and story related writing), membaca kosakata baru (word out loud), dan sebagainya.
- b. Menyajikan aktifitas latihan untuk siswa secara bertahap, seperti siswa melaksanakan aktifitas yang berupa aktifitas membaca tingkat dasar sebelum memasuki aktifitas pelajaran dalam memahami bacaan (direct instruction in reading comprehension).
- c. Mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar dalam aktifitas kelompok, baik ketika siswa sedang mengerjakan latihan (exercise), maupun ketika guru sedang menjelaskan materi.
- d. Mengoptimalkan peranan anggota kelompok sebagai alat untuk menilai kemajuan siswa terkait dengan beberapa aktifitas dalam pelajaran membaca.
- e. Mendesain pengajaran yang fokus pada siswa (student centre) dan menanggulangi mengajar dengan mengadopsi model teacher centre dan teacher talk time yaitu guru terlalu banyak menjelaskan materi yang mengakibatkan siswa kekurangan latihan (lack of exercise).

- f. Mendesain pengajaran membaca yang mengacu kepada kompetensi dasar. Untuk mencapai kompetensi dasar membaca, siswa dituntut untuk mampu melaksanakan indikator-indikator dalam membaca, seperti: menemukan ide pokok, menemukan topik kalimat, menemukan informasi rinci, dan sebagainya.

Secara umum manfaat mengajar membaca menggunakan CIRC menurut penulis adalah sebagai berikut:

- a. CIRC memadukan antara pengembangan bahasa lisan, membaca, mendengarkan dan menulis melalui pengajaran yang terdapat dalam CIRC sehingga semua keahlian (skill) dalam berbahasa yang mencakup berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis tercakup didalam tahap-tahap mengajar menggunakan metode ini.
- b. CIRC mengembangkan pemikiran kritis karena siswa terlibat dalam aktifitas menilai dan mengoreksi kesalahan anggota kelompoknya dalam aktifitas membaca.
- c. CIRC mengembangkan keahlian dalam lingkup sosial, seperti bagaimana cara beraktifitas dalam kelompok seperti membagi tugas secara berkelompok dengan adil, cara mengemukakan pendapat sebagai jawaban untuk pertanyaan dalam latihan (exercise), dan sebagainya.
- d. Akan memunculkan rasa percaya diri siswa karena siswa mendapatkan kesempatan untuk beraktifitas sebagai penilai dan pengoreksi kesalahan anggota kelompoknya.

- e. Menyajikan aktifitas yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan karena aktifitas pembelajaran membaca fokus dalam kegiatan kelompok dan keragaman latihan (exercise) untuk siswa.
- f. CIRC meningkatkan kemampuan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah, karena penyajian aktifitas yang runtut dimulai dari aktifitas membaca tingkat dasar sebelum memasuki tingkat pemahaman bacaan (reading comprehension).
- g. CIRC meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang bagus, karena siswa mendapatkan tugas untuk menilai dan mengecek kemampuan anggota kelompoknya mengenai aktifitas tertentu. Dengan latihan (exercise) tersebut, kemampuan siswa akan selalu diasah sehingga secara otomatis kemampuan siswa dalam membaca akan meningkat.

#### **4. Model Mengajar Menggunakan CIRC**

Slavin (1995: 106-110) menyatakan bahwa prosedur mengajar menggunakan CIRC mencakup tiga komponen, yang meliputi: (1) kegiatan membaca tingkat dasar (basal related activities), (2) pelajaran memahami bacaan (direct instruction in reading comprehension), dan (3) kegiatan menulis dan seni bahasa terpadu (integrated language arts and writing). Secara umum penjelasan dari ketiga komponen tersebut diatas adalah sebagai berikut:

a. Aktifitas Membaca Tingkat Dasar (Basal Related Activity)

Slavin (1995: 107) mengungkapkan bahwa salah satu fokus dari CIRC adalah aktifitas membaca tingkat dasar. Dalam aktifitas ini, guru menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan membaca, mengenalan kosakata baru, mereview kosakata lama, mendiskusikan bacaan setelah siswa selesai membaca, dan sebagainya.

Setelah siswa membaca teks, guru memberikan daftar aktifitas yang akan dilaksanakan siswa dalam kelompok, yang meliputi: (1) partner membaca (partner reading), (2) tatabahasa cerita dan menulis berdasarkan cerita (story grammar and story related writing), (3) membaca kosakata baru (words out loud), (4) arti kata (word meaning), (5) menulis cerita (story retell), dan (6) mengeja (spelling) (Slavin, 1995: 107-108). Penjelasan dari keenam aktifitas tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1) Partner Membaca (Partner Reading)

Partner membaca merupakan aktifitas membaca teks dengan nyaring yang melibatkan teman untuk mengoreksi kesalahan dalam membaca, yang meliputi: mengeja (spelling), penekanan dalam membaca kata (stressing), dan kelancaran dalam membaca (fluency). Dalam aktifitas ini, siswa membaca teks tersebut dua kali, untuk mengecek kesalahan dalam membaca dan untuk memahami isi dari teks.

## 2) Tatabahasa Cerita dan Menulis Berdasarkan Cerita (Story Grammar and Story Related Writing)

Tatabahasa cerita merupakan aktifitas siswa ketika sedang membaca teks, kemudian berhenti sebelum cerita selesai dan mengidentifikasi karakter cerita, lokasi cerita, masalah (apabila ada) dalam cerita, dan prediksi cara mengatasi masalah. Menulis berdasarkan cerita merupakan aktifitas yang berupa menulis beberapa paragraph sebagai respon siswa terkait dengan teks yang sudah dibaca, semisal siswa menulis *ending* yang berbeda dari cerita tersebut.

## 3) Membaca Kosakata Baru (Words out loud)

Dalam aktifitas ini, siswa diberi daftar kosakata baru yang terdapat dalam cerita, kemudian berlatih membaca kosakata tersebut dengan lancar tanpa keragu-raguan. Aktifitas ini bermanfaat untuk melatih rasa percaya diri siswa dalam membaca kosakata dan memahami makna dari kosakata tertentu (Rosenshine dan Stevens, 1986; Samuels, 1981 didalam Slavin, Stevens, dan Madden (1986: 9).

## 4) Arti Kata (Word Meaning)

Aktifitas arti kata (word meaning) merupakan aktifitas dimana siswa diberi daftar kosakata baru dari cerita tersebut, kemudian mereka mencari arti dari kosakata tersebut didalam kamus, menulis paraphrase dari kosakata tersebut, dan membuat kalimat dari setiap kosakata tersebut (Farnish, Slavin, Stevens, 1989: 6).

#### 5) Menulis Cerita (Story Retell)

Dansereau (1985) dalam Slavin, Stevens, dan Madden (1986: 9) mengungkapkan bahwa dalam aktifitas ini, setelah siswa membaca teks dan mendiskusikan teks tersebut dalam kelompok, siswa merangkum inti dari cerita tersebut bersama dengan kelompok. Aktifitas ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan *memory* siswa terkait dengan teks.

#### 6) Mengeja (Spelling)

Aktifitas mengeja merupakan aktifitas dimana siswa diberikan daftar kosakata, kemudian mengeja kosakata-kosakata tersebut, sementara salah satu partner siswa mengecek ejaan-ejaan tersebut. Aktifitas mengulangi mengeja kata sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengeja kosakata yang terdapat dalam daftar kosakata.

#### b. Pelajaran Memahami Bacaan (direct instruction in reading comprehension)

Dalam aktifitas ini, setelah siswa selesai membaca teks, guru memberikan daftar pertanyaan mengenai pemahaman siswa terhadap bacaan (reading comprehension), yang meliputi: (1) menemukan ide pokok (main idea), (2) menemukan topik kalimat (topic sentence), (3) menemukan informasi rinci (detail information), (4) mengidentifikasi *reference*, (5) mengidentifikasi apakah kalimat termasuk fakta atau pendapat (fact or opinion), (6) mengemukakan tujuan penulis menulis teks (the writer purpose),

(7) menulis kesimpulan dari teks (inference), dan (8) menjawab pertanyaan yang jawabannya tidak terdapat didalam teks (implicit meaning).

c. Kegiatan Menulis dan Seni Bahasa Terpadu (integrated language arts and writing)

Kegiatan menulis dan seni bahasa terpadu merupakan aktifitas menulis dimana siswa belajar dan mengerjakan latihan yang berupa aktifitas menulis (writing). Dalam aktifitas ini, guru mengajarkan komponen-komponen dari proses menulis, yang mencakup aktifitas sebelum menulis (pre-writing), perencanaan (planning), menulis (drafting), merevisi (revising) mengedit (editing), dan mempublikasikan tulisan (publishing). Setelah komponen-komponen tersebut diajarkan, siswa mengerjakan latihan yang dikerjakan dalam kelompok dibawah bimbingan guru.

## **5. Pentingnya CIRC bagi Pengajaran Membaca**

Guru sebagai model dikelas seyogyanya memiliki kecakapan dalam menyajikan materi, memilih metode pengajaran, melakukan penilaian baik dari segi formatif maupun summatif, menciptakan kondisi dan aktifitas kelas yang efektif dan menyenangkan, dan sebagainya. Hal-hal tersebut diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan metode pengajaran merupakan salah satu cara yang tidak dapat dipungkiri mampu meningkatkan dan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Metode pengajaran disebut

metode yang paling baik apabila ketika diimplementasikan kedalam kelas, mampu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, penggunaan metode tanya jawab dalam perkuliahan menulis (writing). Metode tanya jawab merupakan metode yang menggunakan aktifitas tanya jawab sebagai aktifitas utama. Hal tersebut tentu saja tidak efektif dan tidak sesuai dengan kurikulum perkuliahan menulis yang mana siswa dituntut mampu mengungkapkan ide, pemikiran, dan pendapat mereka kedalam bahasa yang tertulis.

Kooperatif terpadu membaca dan menulis (CIRC) merupakan sebuah metode pengajaran membaca (reading) dan menulis (writing) dimana aktifitas siswa terdapat didalam kelompok (teammate). CIRC berperan penting dalam menyajikan aktifitas untuk meningkatkan kompetensi siswa dan keefektifan dalam pembelajaran membaca.

Dalam hal meningkatkan kompetensi siswa, CIRC menggunakan aktifitas kelompok sebagai aktifitas siswa dalam pembelajaran membaca. Untuk membandingkan perbedaan antara aktifitas untuk meningkatkan kompetensi siswa menggunakan aktifitas kelompok dan bukan menggunakan aktifitas kelompok, ada dua ilustrasi, sebagai berikut: ketika guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa-siswi di kelas, kemudian hampir seluruh siswa mengangkat tangan. Akhirnya guru menunjuk Budi untuk menjawab pertanyaan dan dia pun salah dalam menjawab pertanyaan. Siswa-siswi yang sejak tadi mengangkat tangan merasa senang bahwa Budi tidak bisa menjawab pertanyaan dengan benar,

kemudian mereka berlomba-lomba mengangkat tangan agar bisa mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

Contoh diatas merupakan aktifitas yang kurang baik untuk meningkatkan kompetensi siswa sebab siswa menginginkan bahwa teman-teman yang menjadi pesaingnya tidak mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dan mereka senang apabila ada teman yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Kemudian ada contoh cara meningkatkan kompetensi yaitu melalui aktifitas kelompok, sebagai berikut. Pada suatu aktifitas pelajaran membaca, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Kemudian setiap kelompok mendapatkan tugas menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Ketika melakukan aktifitas menjawab pertanyaan, setiap siswa dalam kelompok berusaha membantu anggota kelompoknya untuk dalam membaca, memahami bacaan, dan menjawab pertanyaan terkait dengan bacaan sehingga terjadi diskusi kelompok.

Setelah menelaah kedua contoh diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas kelompok dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam aktifitas pembelajaran membaca. Hal tersebut terlihat bahwa setiap siswa didalam kelompok berusaha membantu anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks dan menjawab pertanyaan terkait dengan teks. Siswa kemampuannya kurang dalam membaca, akan meningkat kemampuannya dalam membaca karena mendapat bimbingan dari teman datu kelompoknya.

Dalam metode CIRC, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya dalam membaca. Sebagai contoh didalam satu kelompok terdiri dari lima orang siswa, maka terdapat dua siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah dan tiga orang memiliki kemampuan membaca dengan baik sehingga secara otomatis dalam aktifitas kelompok, siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah akan meningkat kemampuannya dalam memahami bacaan karena mendapatkan bimbingan dari teman satu kelompok yang memiliki kemampuan membaca yang baik. Disamping itu siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang akan termotivasi untuk belajar, dan merasa percaya diri dikelas.

Dalam aktifitas kelompok, siswa juga berlatih terinteraksi dalam kelompok, seperti menghormati pendapat teman dalam satu kelompok, memberikan keputusan terkait dengan jawaban pertanyaan, menyanggah pendapat dari kelompok lain, dan sebagainya. Hal tersebut sebagai salah satu manfaat aktifitas kelompok yang biasanya hanya dilaksanakan pada waktu tugas mengumpulkan makalah, tugas presentasi kelompok, tugas wawancara dengan lembaga atau orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, dan sebagainya.

Kemudian peran CIRC dalam meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran membaca adalah sebagai berikut: desain pembelajaran CIRC menggunakan tahapan dalam pengajaran membaca dan variasi aktifitas siswa dalam pengajaran membaca.

Ketika membaca tahap-tahap mengajar membaca menggunakan CIRC pada sub bab tiga didalam makalah ini, yaitu “model mengajar menggunakan CIRC”, tahapan mengajar dan aktifitas siswa tampak berurutan, dimulai dari aktifitas membaca tingkat dasar (Basal Related Activity) dimulai dengan guru menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan membaca, mengenalan kosakata baru, mereview kosakata lama, mendiskusikan bacaan setelah siswa selesai membaca, dan sebagainya (Slavin, 1995: 107). Aktifitas tersebut sangat baik karena dimulai dengan penjelasan dan *modeling* mengenai teks yang sedang dibahas.

Kemudian setelah selesai pembahasan teks, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan terkait dengan teks (direct instruction in reading comprehension). Dalam aktifitas ini, setiap kelompok menjawab pertanyaan terkait teks yang bertujuan untuk mengecek sampai dimana pemahaman siswa mengenai teks yang sudah dibahas. Pertanyaan yang akan dijawab siswa biasanya berbentuk pilihan ganda, essei, benar-salah (true-flase), dan sebagainya.

Setelah menyelesaikan aktifitas diatas, aktifitas selanjutnya adalah kegiatan menulis dan seni bahasa terpadu (integrated language arts and writing). Dalam aktifitas menulis, siswa berlatih menulis menggunakan pendekatan proses dalam menulis, yang mencakup aktifitas sebelum menulis (pre-writing), perencanaan (planning), menulis (drafting), merevisi (revising) mengedit (editing), dan mempublikasikan tulisan (publishing).

Disamping CIRC menggunakan tahapan dalam pengajaran membaca, variasi aktifitas siswa dalam pengajaran membaca juga merupakan keunggulan

dari metode ini. Didalam aktifitas membaca tingkat dasar (Basal Related Activity) setelah guru dan siswa mendiskusikan isi teks, kemudian guru memberikan berbagai model aktifitas yang berbeda, yang mencakup (1) partner membaca (partner reading), (2) tata bahasa cerita dan menulis berdasarkan cerita (story grammar and story related writing), (3) membaca kosakata baru (words out loud), (4) arti kata (word meaning), (5) menulis cerita (story retell), dan (6) mengeja (spelling) (Slavin, Stevens, dan Madden, 1986: 6-17).

Dari variasi aktifitas tersebut diatas, siswa akan mendapatkan manfaat sebagai berikut, (1) kejenuhan siswa dalam pelajaran membaca akan berkurang sebab mereka melakukan aktifitas yang bervariasi, (2) kemampuan siswa dalam membaca akan meningkat karena mereka berlatih memahami teks dengan menggunakan strategi yang berbeda-beda yang berbentuk model-model aktifitas dalam pelajaran membaca, (3) siswa termotivasi untuk belajar sebab mereka melakukan semua aktifitas tersebut didalam kelompok, dan (4) siswa juga berlatih melakukan aktifitas selain membaca, yaitu mengeja, menulis, berbicara, dan sebagainya.

### **C. Penutup**

Dari uraian diatas perlu digaris bawahi bahwa peranan metode pengajaran dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dikelas sangatlah signifikan. Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, kompetensi siswa, hasil pembelajaran yang berupa output siswa, dan sebagainya.

Kooperatif terpadu membaca dan menulis (CIRC) merupakan sebuah metode pengajaran membaca (reading) dan menulis (writing) dimana aktifitas siswa terdapat didalam kelompok (teammate). CIRC berperan penting dalam menyajikan aktifitas untuk meningkatkan kompetensi siswa dan keefektifan dalam pembelajaran membaca.

Untuk meningkatkan kompetensi siswa, CIRC menggunakan aktifitas kelompok sebagai aktifitas siswa dikelas. Disamping itu pengaturan anggota kelompok juga diperhatikan yakni didalam satu kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang dan memiliki kemampuan membaca yang baik karena didalam aktifitas kelompok, siswa yang berkemampuan membaca baik akan membantu siswa yang berkemampuan membaca kurang yang ada didalam kelompoknya.

Peran CIRC dalam meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran membaca, meliputi menyajikan desain pembelajaran menggunakan tahapan dalam pembelajaran membaca dan menyajikan aktifitas siswa yang bervariasi dalam kegiatan membaca. Penggunaan tahapan dalam pembelajaran membaca sangatlah efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa secara bertahap karena siswa beraktifitas menggunakan teks tentu saja memerlukan tahapan aktifitas untuk mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran membaca. Kemudian variasi aktifitas sangat signifikan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi siswa, rasa percaya diri siswa, meningkatkan kemampuan siswa, dan sebagainya.

Kiranya pembahasan metode CIRC tidak hanya berhenti pada uraian dimakalah ini. Tentu saja seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, metode ini akan dapat dikupas secara lebih mendalam dari sudut pandang yang bervariasi. Untuk itu yang terpenting adalah bagaimana guru/dosen menggunakan metode pengajaran membaca yang sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca yang tersirat didalam kurikulum. Maka CIRC ini adalah salah satu alternatif metode pengajaran membaca yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan tujuan pengajaran menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Richard C., Elfreda H. Hiebert, Judith A. Scott, dan Ian A. G. Wilkinson. 1985. *Becoming a Nation of Readers*. Washington, DC: US Department of Education, The National Institute of Education. 148 pages.
- Calderon dan Margarita Espino. 1999. *Promoting Language Proficiency and Academic Achievement through Cooperation ERIC Digest*. Washington DC: ERIC Clearinghouse on Languages and Linguistics.
- Endang Fauziaty. 2002. *Readings on Applied Linguistics*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Farnish Marie Anna, Robert E. Slavin, Nancy A Madden, dan Robert J. Stevens. 1987. *Cooperative Integrated Reading and Composition: Two Fields Experiments*. Baltimore: The Johns Hopkins University, Center of Research on Elementary and Middle Schools.
- Farnish Marie Anna, Robert E. Slavin, dan Robert J. Stevens. 1989. *A Cooperative Learning Approach to Elementary Reading and Writing Instruction: Long-Term Effect*. Baltimore: The Johns Hopkins University, Center of Research on Elementary and Middle Schools.
- Joe, L Frost dan G. Thomas Rowland. 1969. *The Elementary School Principles and Problem*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Slavin Robert E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Massachusetts: A Simon and Schuster Company.
- Slavin Robert E, Robert J. Stevens, dan Nancy A Madden. 1986. *Reading Instruction in the Mainstream: a Cooperative Learning Approach*. Baltimore: The Johns Hopkins University, Center of Research on Elementary and Middle Schools.
- Urquhart, S. dan C. J. Weir. 1998. *Reading in a Second Language: Process, Product and Practice*. Harlow: Longman.

